

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi dan era pasar bebas, semua negara harus mempersiapkan perekonomiannya dengan sebaik-baiknya. Era globalisasi akan menghapuskan batas-batas geografis antar negara dan juga batas perekonomian antar bangsa. Berbagai macam proteksi untuk melindungi perekonomian di dalam negeri juga akan segera dihapuskan. Oleh karena itu, setiap negara harus mempersiapkan dirinya dari sekarang apabila tidak ingin tersisih dari persaingan perdagangan dunia. Setiap negara harus mempersiapkan suatu perekonomian yang mantap dengan didukung fundamental ekonomi yang kuat dan landasan yang kokoh guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi mengakibatkan persaingan menjadi semakin ketat, baik dengan pesaing dari dalam negeri maupun pesaing dari luar negeri dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada. Selain itu, daya beli masyarakat yang menurun telah mendorong perusahaan-perusahaan bersaing ketat untuk mempertahankan konsumennya. Keadaan perekonomian saat ini menguji kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup.

Berbagai macam langkah ditempuh perusahaan untuk bertahan, tetapi keadaan yang tidak kunjung membaik menyebabkan banyak perusahaan terpaksa menutup usahanya. Perusahaan yang tetap bertahan adalah perusahaan yang berhasil mengantisipasi keadaan dengan memanfaatkan dan mengembangkan kekuatan perusahaan, serta mengambil kesempatan-kesempatan yang ada sehingga mampu menanggulangi kesulitan yang dihadapi.

Jalan terbaik bagi perusahaan untuk bertahan dan tetap dapat memenuhi tuntutan konsumen tanpa melupakan tujuannya untuk memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Efisiensi dan efektivitas ini harus dapat diterapkan pada semua bidang kegiatan perusahaan, termasuk kegiatan produksi yang merupakan kegiatan utama dalam perusahaan manufaktur. Efisiensi dan efektivitas pada bagian produksi memegang peranan yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Suatu proses produksi yang efisien dan efektif dapat tercapai apabila ditunjang oleh perencanaan dan pengendalian proses produksi secara optimal.

Salah satu faktor yang mengakibatkan inefisiensi biaya pada bagian produksi dalam perusahaan adalah adanya produk cacat. Produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu tambahan untuk memperbaikinya kemudian barulah dapat menjualnya kembali.

Pemeriksaan operasional diperlukan untuk mengurangi jumlah produk cacat. Pemeriksaan operasional memberikan jaminan yang memadai bahwa proses produksi dijalankan untuk mencapai tingkat kualitas yang diharapkan. Pemeriksaan operasional merupakan suatu alat bantu bagi manajemen untuk menilai apakah kebijakan, prosedur-prosedur, dan aktivitas operasi telah memenuhi tujuan perusahaan (Rob Reider,1999:19). Pemeriksaan operasional juga memberi informasi kepada pihak manajemen tentang masalah-masalah dalam proses produksi. Pemeriksaan operasional tidak memperbaiki kegagalan yang terjadi, melainkan berusaha untuk mencari kekurangan dan kelemahan yang ada

dan memberikan alternatif-alternatif tindakan perbaikan yang mungkin dapat dilakukan sehingga penyimpangan yang serupa tidak terjadi lagi di kemudian hari (Nugroho Widjayanto,1985:16). Pemeriksaan operasional juga diharapkan dapat bermanfaat dalam mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kecacatan produk jadi yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas produk, sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya kecacatan dan cara-cara pemecahannya.

Berdasarkan uraian di atas dan sebagai upaya untuk membantu pihak manajemen dalam memantau dan mengevaluasi proses produksi, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan Pemeriksaan Operasional Atas Proses Produksi Untuk Mengurangi Tingkat Kecacatan Produk”**. (Studi kasus pada ”PT. Agung Raya Sentosa”, Majalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pemeriksaan operasional atas proses produksi pada PT. Agung Raya Sentosa telah memadai?
2. Bagaimana pemeriksaan operasional atas proses produksi berperan dalam menunjang minimalisasi kecacatan produk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan pemeriksaan operasional pada PT. Agung Raya Sentosa.
2. Untuk mengetahui peranan pemeriksaan operasional proses produksi dalam menunjang minimalisasi kecacatan produk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak dibawah ini, antara lain:

1. Pihak perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menunjukkan kepada perusahaan apakah terjadi penurunan jumlah produk cacat dengan diadakannya pemeriksaan operasional dan menunjukkan kepada perusahaan bahwa pemeriksaan operasional mampu mengendalikan proses produksi secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, peningkatan kualitas produk, penghematan biaya produksi, meningkatkan pengawasan, dan meningkatkan efisiensi kerja.

2. Mahasiswa lain.

Bagi mahasiswa lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan untuk menambah wawasan khususnya mengenai aktivitas produksi yang dilakukan didalam industri tekstil

sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan sumber informasi.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, kegunaan penelitian ini adalah dapat mengetahui dengan jelas proses produksi yang berlangsung dalam perusahaan, mempelajari masalah yang terjadi dalam proses produksinya, juga melatih kemampuan analisis dalam dunia nyata disamping untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Rerangka Pemikiran

Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut pihak manajemen untuk dapat mengelola kegiatan usahanya dengan seefisien dan seefektif mungkin guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus dapat memenuhi tuntutan pelanggan akan ketepatan jumlah, waktu penyelesaian, dan kualitas produk yang dihasilkan sehingga keinginan pelanggan terpenuhi.

Aktivitas utama dalam perusahaan manufaktur adalah proses produksi, yaitu aktivitas mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan tenaga dan fasilitas produksi sebagai sarana yang dipergunakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Perusahaan harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas produksi. Efisiensi menekankan pada penurunan biaya, sedangkan efektivitas menekankan pada tercapainya tujuan produksi dengan kualitas yang memadai. Efisiensi

diambil dari bahasa Inggris yaitu *Efficiency* yang kata dasarnya *Efficient*. Menurut Rob Reider, pengertian *Efficiency* adalah sebagai berikut:

“Efficiency is the organization carrying out its responsibilities with the minimum expenditure of effort?”

(Rob Reider, 1999:6)

Contoh ketidakefisienan yang terjadi dalam operasi suatu organisasi, antara lain:

- Penggunaan prosedur manual dan komputerisasi yang tidak tepat.
- Sistem operasi dan prosedur yang tidak efisien.
- Usaha-usaha untuk melakukan duplikasi.
- Langkah-langkah kerja yang sebenarnya tidak diperlukan, tetapi tetap digunakan.
- Susunan atau hierarki organisasi dan sistem komunikasi yang tidak praktis
- Arus kertas kerja yang tidak efisien.

Sedangkan efektivitas diambil dari bahasa Inggris yaitu *Effectiveness* yang kata dasarnya *Effective*. Menurut Anthony dan Vijay Govindarajan, pengertian efektivitas adalah sebagai berikut:

“Effectiveness is the relationship between a responsibility center’s outputs and it’s objectives. The more those outputs contribute to the objectives, the more effective the unit is.”

(Anthony and Vijay Govindarajan, 2001 : 111)

Pemeriksaan operasional diperlukan untuk mengurangi produk cacat. Pemeriksaan operasional adalah suatu aktivitas penelaahan atas suatu prosedur dan metode operasional perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensinya. Pemeriksaan operasional merupakan suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektivitas suatu kegiatan atau prosedur prosedur pemeriksaan. Pemeriksaan ini dilaksanakan disertai dengan tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi (Nugroho Widjayanto,1985:16).

Tujuan dari pemeriksaan operasional adalah untuk menelaah dan menilai apakah kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan aktivitas produksi telah memenuhi tujuan perusahaan, serta apakah pencapaian tujuan tersebut telah dilaksanakan secara efisien. Pemeriksaan operasional juga memberi informasi kepada pihak manajemen tentang masalah-masalah operasional yang membutuhkan tindakan-tindakan perbaikan. Pemeriksaan operasional atas proses produksi ini dapat menilai apakah kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan aktivitas produksi telah memenuhi tujuan perusahaan dan apakah pencapaian tujuan tersebut dilakukan secara efisien (Rob Reider,1999: 13-14). Pemeriksaan operasional dapat membantu perusahaan mendeteksi masalah-masalah dalam proses produksi, dalam hal ini adalah produk cacat. Jadi pada prinsipnya pemeriksaan operasional merupakan alat bantu bagi pihak manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan (Arens & Loebbecke, 2000:4).

Penulis didalam skripsi ini menekankan pada proses produksi dimana ditemukan terjadinya produk cacat yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian dan mempengaruhi kinerja perusahaan baik saat ini maupun pada masa yang akan datang. Maka dengan adanya pemeriksaan operasional yang memadai, terjadinya produk cacat dapat ditekan dan membantu pihak manajemen untuk menciptakan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi serta meningkatkan kualitas produk. Selain akan meningkatkan laba perusahaan, hasil produksi yang berkualitas juga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saingnya dengan perusahaan lain baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Pemeriksaan operasional yang memadai akan dapat meminimalkan jumlah kecacatan produk”. Selanjutnya penulis mencoba untuk menguji hipotesis tersebut apakah dapat diterima atau tidak, kemudian mengemukakan serta membahas hasil pengujian hipotesis tersebut disertai dengan saran-saran perbaikan yang dianggap perlu.

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis ,dan akurat mengenai suatu obyek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyajikan data untuk kemudian dihasilkan suatu kesimpulan.

Untuk menunjang analisis tersebut, diperlukan 2 data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung data primer, baik data sekunder internal maupun data sekunder eksternal.

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam rangka memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Field Study* (Penelitian Lapangan)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pendahuluan yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu suatu lembaran isian yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan.
- c. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak atau pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian.

2. *Library research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku, literatur, makalah, surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuan dari dilakukannya penelitian kepustakaan ini adalah untuk

memperoleh data sekunder, yaitu berupa landasan teoritis serta konsep-konsep yang mendukung landasan teoritis tersebut.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Agung Raya Sentosa yang berlokasi di Majalaya, Bandung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2006-Agustus 2006.